

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ATTENTION*,
RELEVANCE, *CONFIDENCE*, *SATISFACTION* (ARCS)
TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA DITINJAU DARI
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK**

Skripsi

IDAUL FITRIA

NPM: 1611090218



**Program Studi Pendidikan Fisika
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 H/2021 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION* (ARCS)
TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA DITINJAU DARI
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Fisika



Pembimbing I : Dr. Yetri, M.Pd

Pembimbing II : Sodikin, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) terhadap hasil belajar fisika peserta didik dan mengetahui pengaruh antara peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dengan peserta didik yang memiliki motivasi rendah terhadap hasil belajar fisika.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen (*quasy experimental search*) dengan desain penelitian *Non-equivalent Control Group Design*. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA SMAN 15 Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan sampel kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPA 2 sebagai kelas kontrol. Instrumen untuk mengukur hasil belajar peserta didik dan angket untuk mengukur motivasi belajar peserta didik. Uji hipotesis penelitian menggunakan anova dua jalan dengan desain *factorial 2x2*.

Hasil uji hipotesis data hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Taraf signifikansi $0,04 < 0,05$ sehingga H_0A ditolak H_1A diterima maka terdapat pengaruh model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) terhadap hasil belajar fisika peserta didik. 2) Taraf signifikansi $0,01 < 0,05$ sehingga H_0B ditolak H_1B diterima maka terdapat pengaruh antara peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah terhadap hasil belajar fisika.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS), Hasil Belajar, Motivasi Belajar.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Idaul Fitria
NPM : 1611090218
Jurusan Prodi : Pendidikan Fisika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta Didik”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, 15 Juni 2021

Penulis,

Idaul Fitria

NPM: 1611090218



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung (Telp. (0721)703260)

PERSETUJUAN

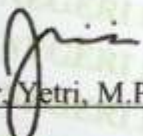
Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION* (ARCS) TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK**

Nama : Idaul Fitria
NPM : 1611090218
Jurusan : Pendidikan Fisika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

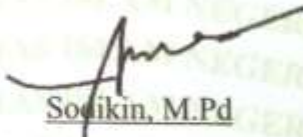
Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,


Dr. Yetri, M.Pd

NIP. 19651215 199403 2 001

Pembimbing II,


Sodikin, M.Pd

NIP.

Ketua Jurusan,


Dr. Yuberti, M.Pd

NIP. 197709202006042011



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (Telp. (0721)703260)

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION* (ARCS) TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK”** disusun oleh: **Idaul Fitria**, NPM: **1611090218**, Program Studi Pendidikan Fisika, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin/14 Juni 2021**.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

Sekretaris : Welly Anggraini, M.Si

Penguji Utama : Sri Latifah, M.Sc

Penguji pendamping I : Dr. Yetri, M.Pd

Penguji Pendamping II : Sodikin, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“dan janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya” (Q.S Al-Imran: 139)



PERSEMBAHAN

Alhamdu lillaahi rabbil'aalamiin, sujud syukur peneliti persembahkan pada Allah SWT. yang kuasa, atas limpahan berkah dan rahmat yang diberikan-Nya hingga saat ini peneliti dapat mempersembahkan skripsi yang sederhana ini kepada orang-orang tersayang :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Jamad dan Ibunda Kasmah yang telah berjuang mendidiku sedari lahir hingga saat ini. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang sepenuh hati diberikan dengan ikhlas baik materil maupun moril serta doa yang tak pernah lepas disetiap sujudnya.
2. Adik-adikku tersayang, Julaiha Nur Komari Sya'bana dan Rossa Jamilah. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang serta semangat dukungan untukku.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.



RIWAYAT HIDUP

Idaul Fitria, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 23 Januari 1999. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Jamad dan Ibu Kasmah. Pendidikan dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 11 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2013, selanjutnya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 13 Bandar Lampung, dan selesai pada tahun 2016. Selama di Sekolah Menengah Atas (SMA), aktif dalam kegiatan PASKIBRA tingkat satuan. Setelah itu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada Program Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Salama menjadi mahasiswa, aktif di kegiatan organisasi Himpunan Mahasiswa Fisika (HIMAFI) UIN Raden Intan Lampung. Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Purwodadi Lampung Selatan dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Hasanuddin Bandar Lampung pada tahun 2019.



Bandar Lampung, 15 Juni 2021

Yang Membuat,

Idaul Fitria

1611090218

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdu lillaahi rabbil'aalamiin, sujud syukur peneliti persembahkan pada Allah SWT yang maha kuasa, atas limpahan berkah dan rahmat yang diberikan-Nya hingga saat ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta Didik”**. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada suri tauladan Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabatnya yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam menyelesaikan studi pada program studi strata satu (S1) Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Atas dukungan dan bantuan semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Yuberti, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Sri Latifah, M.Sc selaku sekretaris program studi Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dr. Yetri, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Sodikin, M.Pd selaku pembimbing II. Peneliti mengucapkan terima kasih atas bimbingan dan arahnya serta pengorbanan waktu dan kesabaran yang luar biasa dalam membimbing sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya dosen Prodi Pendidikan Fisika) yang telah memberikan ilmu tak terhingga selama menempuh pendidikan di program studi Pendidikan Fisika UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan staf di SMAN 15 Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Guru mata pelajaran Fisika Dra. Sri Kartiningsih dan siswa siswi kelas XI IPA yang telah memberikan kesempatan dan bantuan yang bernilai.
8. Teman-teman seperjuangan di prodi Pendidikan Fisika angkatan 2016 khususnya teman-teman Fisika kelas A tersayang dan sahabat-sahabat tercinta

Aliyah, Elsa, Maratus, Nurul, Royati, Qurotul yang telah memberi warna, mengukir cerita, saling membantu dan memberi semangat.

9. Semua pihak yang telah membantu dan tidak mungkin penulis tuliskan satu persatu.

Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan keikhlasan semua pihak dalam membantu menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari keterbatasan dan kekurangan yang ada pada penulisan skripsi. Sehingga peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun bagi peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, 15 Juni 2021

Peneliti,

Idaul Fitria
NPM.1611090218



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	1
C. Identifikasi Masalah	6
D. Batasan Masalah.....	6
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian.....	6
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
I. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Teori Yang Digunakan	
1. Pengertian Model Pembelajaran	10
2. Model Pembelajaran ARCS.....	11
3. Hasil Belajar	14
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	17
5. Motivasi Belajar.....	18
6. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik.....	23
7. Gelombang Mekanik	24
B. Pengajuan Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	34
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
C. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian	
1. Populasi	36
2. Sampel Penelitian.....	36
3. Teknik Pengambilan Sampel	36
D. Definisi operasional Variabel.....	36
E. Metode Pengumpulan Data	
1. Tes.....	39
2. Observasi	39
3. Angket	39
4. Wawancara	39
5. Dokumentasi	39
F. Instrumen Penelitian	
1. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran	40
2. Soal Tes Kemampuan Hasil Belajar.....	41
3. Lembar Angket Motivasi Belajar	41
G. Uji Coba Instrumen Penelitian	
1. Uji Validitas.....	42
2. Uji Reliabilitas	44
3. Uji Tingkat Kesukaran	46
4. Uji Daya Beda.....	47
5. Uji Pengecoh.....	49
H. Uji Prasyarat Analisis	
1. Uji Normalitas	50
2. Uji Homogenitas	50
I. Uji Hipotesis	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	52
B. Pembahasan Hasil Dan Analisis.....	58

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	64
B. Rekomendasi	64

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Angket Motivasi Belajar	4
Tabel 1.2 Nilai UAS Fisika Peserta Didik SMAN 15 Bandar Lampung.....	5
Tabel 3.1 Desain <i>Non-equivalent Control Group Design</i>	34
Tabel 3.2 Desain <i>factorial</i>	35
Tabel 3.3 Skala pada Skala <i>Likert</i>	40
Tabel 3.4 interpretasi nilai	40
Tabel 3.5 Kriteria Pengelompokkan Motivasi Belajar	40
Tabel 3.6 Kriteria Interpretasi Skor.....	41
Tabel 3.7 Ketentuan Uji Validitas	43
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Butir Soal.....	43
Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Angket	44
Tabel 3.10 Kriteria Korelasi Reliabilitas	45
Tabel 3.11 Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	46
Tabel 3.12 Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran	47
Tabel 3.13 Klasifikasi Daya Beda.....	48
Tabel 3.14 Hasil Uji Daya Beda	48
Tabel 3.15 Hasil Uji Pengecoh	49
Tabel 3.17 Ketentuan <i>homogeneity of variances</i>	50
Tabel 4.1 Hasil Nilai Angket Motivasi Belajar.....	52
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik Tinggi dan Motivasi Peserta Didik Rendah.....	53
Tabel 4.3 Hasil Belajar Kognitif	54
Tabel 4.4 Hasil Belajar Afektif	55
Tabel 4.5 Hasil Belajar Psikomotorik.....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis ANOVA Dua Jalan.....	57
Tabel 4.10 Hasil observasi keterlaksanaan model ARCS.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gelombang Transversal Pada Tali.....	25
Gambar 2.2. Gelombang Longitudinal Pada Pegas	26
Gambar 2.3 Gejala Pembiasan	28
Gambar 2.4 Sudut Gelombang Datang dari Medium Kurang Rapat dan Kurang Rapat	28
Gambar 2.5 Difraksi Pada Air.....	29
Gambar 2.6 Refleksi Gelombang	31
Gambar 2.7 Interferensi Konstruktif dan Destruktif.....	32
Gambar 3.1 Hubungan variabel Bebas X dengan variabel Terikat Y.....	37
Gambar 3.2 Bagan Alur Penelitian	38
Gambar 4.1 Diagram Persentase Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	53
Gambar 4.2 Diagram Persentase Hasil Belajar Kognitif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Peserta Didik Kelas Uji Coba Instrumen	70
Lampiran 2 Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen	71
Lampiran 3 Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol.....	72
Lampiran 4 Kisi-Kisi Angket Motivasi Pra Penelitian.....	73
Lampiran 5 Angket Motivasi Pra Penelitian.....	74
Lampiran 6 Kisi-kisi Instrumen Wawancara	77
Lampiran 7 Instrumen Wawancara	78
Lampiran 8 Daftar Nilai Hasil Belajar Pra Penelitian Kelas Eksperimen	80
Lampiran 9 Daftar Nilai Hasil Belajar Pra Penelitian Kelas Kontrol.....	81
Lampiran 10 Silabus Fisika Kelas Eksperimen	82
Lampiran 11 Silabus Fisika Kelas Kontrol.....	87
Lampiran 12 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	93
Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	116
Lampiran 14 Lembar Kerja Peserta Didik 1	139
Lampiran 15 Lembar Kerja Peserta Didik 2	141
Lampiran 16 Lembar Kerja Peserta Didik 3	144
Lampiran 17 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar	146
Lampiran 18 Angket Motivasi Belajar	147
Lampiran 19 Kisi-Kisi Instrumen Test Hasil Belajar Kognitif.....	150
Lampiran 20 Kisi-Kisi Instrumen Test Hasil Belajar Afektif.....	153
Lampiran 21 Kisi-Kisi Instrumen Test Hasil Belajar Psikomotorik	154
Lampiran 22 Rubrik Penilaian Hasil Belajar Kognitif	155
Lampiran 23 Rubrik Penilaian Hasil Belajar Afektif	161
Lampiran 24 Rubrik Penilaian Hasil Belajar Psikomotorik	162
Lampiran 25 Instrumen Test Hasil Belajar Kognitif <i>Pretest</i>	163
Lampiran 26 Instrumen Test Hasil Belajar Kognitif <i>Posttest</i>	169
Lampiran 27 Instrumen Penilaian Test Hasil Belajar Afektif.....	175
Lampiran 28 Instrumen Penilaian Test Hasil Belajar Psikomotorik	177

Lampiran 29 Kunci Jawaban <i>pretest posttest</i>	179
Lampiran 30 Kisi-kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran ...	180
Lampiran 31 Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kelas Eksperimen	181
Lampiran 32 Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kelas Kontrol	193
Lampiran 33 Uji Validitas Soal Pilihan Ganda	206
Lampiran 34 Uji Validitas Angket Motivasi Belajar	207
Lampiran 35 Uji Tingkat Kesukaran	208
Lampiran 36 Uji Daya Beda	209
Lampiran 37 Uji Reliabilitas Soal Pilihan Ganda	210
Lampiran 38 Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar	211
Lampiran 39 Uji Pengecoh	212
Lampiran 40 Nilai Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	213
Lampiran 41 Nilai Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol	214
Lampiran 42 Nilai Hasil Belajar Kognitif <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	215
Lampiran 43 Nilai Hasil Belajar Kognitif <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	216
Lampiran 44 Nilai Hasil Belajar Kognitif <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	217
Lampiran 45 Nilai Hasil Belajar Kognitif <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	218
Lampiran 46 Nilai Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik	219
Lampiran 47 Nilai Hasil Belajar Afektif Kelas Eksperimen	220
Lampiran 48 Nilai Hasil Belajar Afektif Kelas Kontrol	221
Lampiran 49 Nilai Hasil Belajar Psikomotorik Kelas Eksperimen	222
Lampiran 50 Nilai Hasil Belajar Psikomotorik Kelas Kontrol	223
Lampiran 51 Hasil Uji Normalitas kelas Eksperimen	224
Lampiran 52 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol	225
Lampiran 53 Hasil Uji Homogenitas	226
Lampiran 54 Hasil Uji Hipotesis Anova Dua Jalan	227
Lampiran 55 Hasil Observasi Keterlaksanaan Model ARCS	230

Lampiran 56 Hasil Observasi Keterlaksanaan Model PBL	231
---	-----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Menghindari kesalahpahaman yang terjadi pada skripsi berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Peserta Didik” maka kata-kata pada judul tersebut akan diuraikan, berikut penjelasannya:

1. Pengaruh merupakan daya yang timbul dari suatu hal yang dapat mempengaruhi objek yang ada disekitarnya.
2. Model Pembelajaran adalah langkah-langkah yang sistematis berfungsi sebagai panduan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran atau model pembelajaran bisa disebut juga sebagai bentuk dari suatu pembelajaran.¹
3. ARCS (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) adalah model pembelajaran bentuk pemecahan masalah untuk mendorong dan mempertahankan motivasi peserta didik dengan cara membangkitkan perhatian, memenuhi kebutuhan, kepercayaan diri dan kepuasan peserta didik untuk belajar.²
4. Motivasi Belajar adalah adanya perasaan yg timbul dari dalam diri seseorang dorongan dan keyakinan yg kuat untuk belajar sehingga mencapai tujuan yg baik dan hasil belajar yg baik.
5. Hasil belajar adalah bentuk interpretasi berasal dari kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik, yang menyangkut aspek kognitif dari proses pembelajaran yang telah berlangsung dan dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupannya perlu membebaskan diri dari kebodohan, ketertinggalan dan dapat meningkatkan sumber daya manusia yg lebih berkualitas dan bernilai. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia di era sekarang dan yang akan datang ialah melalui pendidikan, sebab dengan adanya pendidikan akan mendapatkan pengalaman yang bermanfaat bagi hidupnya. Jadi, pola berpikir serta berbagai potensi yang dimilikinya dapat berkembang. Kemudian mempunyai pandangan untuk mewujudkan harapan kehidupan yang lebih baik.³

¹ H Gunarto, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013).

² I Made Astra Winaya, Wayan Lasmana, Nyoman Dantes, “Pengaruh Model ARCS Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips di Kelas IV SD CHIS Denpasar”. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3 (2013)

³ Meidian Kusumahati, “Keefektifan Model Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar IPS”, *Journal Of Elementary Education*, Vol. 3 No. 2 (2014), h. 1-6

Fenomena pendidikan merupakan bagian dari Problematika dikehidupan karena tidak terlepas dari beragam aksi-aksi kehidupan.⁴ Pentingnya pendidikan bagi umat manusia, Allah SWT mengistimewakan orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu sebagaimana Firmannya dalam

Al-Quran Surah Al-Mujadillah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadillah 58:11)

Surah Al- Mujadilah ayat 11 tersebut menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat manusia yang memperluas iman dan ilmu pengetahuan dengan melakukan kegiatan yang baik dan bermanfaat. Maka dari itu sangat penting pendidikan bagi manusia sehingga harus diprioritaskan dalam pembangunan bangsa. Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, mencakup dimensi secara luas, serta memiliki banyak sekali variabel yang mempengaruhinya, maka pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan sangat diperlukan proses pembaharuan dalam proses pendidikan. Proses pembaharuan dapat dilakukan meliputi model, metode, atau materi pembelajaran. Materi pelajaran umum yang ada di sekolah yaitu fisika. Fisika adalah sebuah ilmu pengetahuan dimana didalamnya mempelajari tentang sifat dan fenomena alam atau gejala alam dan seluruh interaksi yang terjadi didalamnya.

Pada dasarnya manusia sebagai pendidik dan peserta didik harus belajar untuk memperoleh pendidikan. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lainnya. Dalam bukunya Bruner mengemukakan empat tema pendidikan Tema pertama mengemukakan pentingnya arti struktur pengetahuan. Kurikulum hendaknya mementingkan struktur pengetahuan Hal ini perlu sebab dengan struktur pengetahuan, kita menolong siswa untuk melihat sebagaimana fakta-fakta yang kelihatannya tidak memiliki hubungan dapat dihubungkan satu dengan yang lain, dan pada informasi yang telah mereka miliki. Tema kedua ialah kesiapan belajar. Menurut Bruner, kesiapan terdiri atas penguasaan keterampilan yang lebih sederhana yang dapat mengisinkan seseorang untuk mencapai keterampilan yang lebih tinggi. Kesiapan untuk geometri Euclidian misalnya, dapat diperoleh dengan memberikan kesempatan pada para siswa untuk membangun konstruksi-konstruksi yang makin kompleks dengan menggunakan poligon-poligon. Tema yang ketiga menekankan nilai intuisi dalam proses pendidikan. Dengan intuisi, yang dimaksudkan oleh Bruner adalah teknik-teknik intelektual untuk sampai pada formulasi tentatif tanpa melalui langkah-langkah analitis untuk mengetahui apakah formulasi itu merupakan kesimpulan yang sah atau tidak. Hal yang dikemukakan oleh Brunet ini ialah semacam educated guess yang kerap kali digunakan oleh para ilmuwan, artis, dan orang-orang kreatif lainnya. Tema keempat dan terakhir ialah motivasi atau

⁴ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: SUKA Pres, 2014), h. 72

keinginan untuk belajar dan cara-cara yang tersedia pada guru-guru untuk merangsang motivasi itu. Pengalaman-pengalaman pendidikan yang merangsang motivasi ialah pengalaman dimana para siswa berpartisipasi secara aktif dalam menghadapi alamnya. Menurut Bruner, pengalaman belajar semacam ini dapat dicontohkan oleh pengalaman belajar penemuan yang intuitif dan implikasi.⁵

Proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar disebut proses pembelajaran. Proses komunikasi melibatkan 3 unsur yaitu: pengirim pesan (pendidik), penerima pesan (peserta didik), dan pesan itu sendiri biasanya berisi materi pelajaran. Terjadi kesalahan komunikasi dalam pembelajaran sering terjadi, artinya tidak semua materi pelajaran atau pesan yang disampaikan pendidik terhadap peserta didik tidak diterima dengan baik oleh peserta didik, bahkan peserta didik sebagai penerima pesan kadang salah dalam menangkap isi pesan yang disampaikan.⁶ Pada kenyataannya saat ini kegiatan pembelajaran yang terjadi yaitu peserta didik sebagai objek belajar yang kegiatannya hanya menerima materi serta menghafal.⁷

Didalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan suatu pertanda, bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak akan menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat tertentu selama sesuatu itu tidak bergayut dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat mempunyai hubungan dengan kepentingan pribadinya.⁸ Motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.⁹

Hasil belajar merupakan bentuk interpretasi dari proses pembelajaran yang telah berlangsung untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengerti dan memahami pembelajaran tersebut.¹⁰ Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka perlu adanya proses belajar mengajar yang baik. Baik dari segi metode maupun model pembelajaran yang digunakan. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik salah satunya ialah motivasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti pada kelas XI Ipa 1 dan XI Ipa 2 didapat bahwa saat pembelajaran fisika, peserta didik memperhatikan pelajaran namun cenderung pasif, dan jika diberi soal hanya satu atau dua orang yang sama berulang-ulang maju ke depan untuk mengerjakan. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, serta guru belum menggunakan variasi model pembelajaran. Peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang mana belajar hanya

⁵ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 74

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 34

⁷ Zulfani sesmiarni, “Model Brain Based Teaching Sebagai Transformasi Paradigm Pembelajaran di Perguruan Tinggi”. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, vol. 1 No. 2 (2016), h. 93-104

⁸ I Made Astra Winaya, Wayan Lasmana, Nyoman Dantes, “Pengaruh Model ARCS Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips di Kelas IV SD CHIS Denpasar”. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3 (2013)

⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara), h. 49

¹⁰ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 61

bersumber dari buku, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dan kreatifitas guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Dra. Sri Kartiningsih selaku guru bidang *study* Fisika kelas XI IPA, bahwa pada saat pembelajaran, peserta didik kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan guru, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, ini disebabkan karena peserta didik malas untuk belajar. Menurut mereka pelajaran fisika itu sulit apalagi dalam memecahkan soal. Faktor dari ini ialah adanya penghambat dari peserta didik itu sendiri, peserta didik lebih suka bermain *games* pada *HandPhone* atau *Gadget* dibandingkan untuk belajar fisika, faktor lainnya yaitu rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Karena pembelajaran yang monoton, guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, peserta didik kurang tertarik pada pelajaran fisika, dan tidak adanya dorongan yang kuat dari diri peserta didik untuk mencoba atau belajar. Akibatnya hasil belajar yang didapatkan juga rendah.

Table 1.1. Angket Motivasi Belajar¹¹

No	Kelas	Jumlah Skor	Nilai rata-rata
1.	XI IPA 1	1877	52,13%
2.	XI IPA 2	1953	57,44%

Dari tabel angket motivasi diatas ditunjukkan bahwa kelas XI IPA 1 mendapatkan jumlah skor sebesar 1877 dengan persentase 52,4% kategori rendah dan XI IPA 2 mendapatkan jumlah skor sebesar 1958 dengan persentase 57,4% kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan motivasi belajar peserta didik belum masuk kedalam kategori tinggi atau baik dikarenakan kurangnya kesadaran, kemauan, motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, maka hasil belajar kurang maksimal. Kondisi seperti ini dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Sebab, peserta didik yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

¹¹ Angket Motivasi Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 15 Bandar Lampung

Dari pemaparan diatas dapat dilihat pada hasil ulangan akhir semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 berikut:

Tabel 1.2. Nilai UAS fisika peserta didik SMAN 15 Bandar Lampung¹²

No.	Kelas	Hasil Belajar Fisika		Jumlah	Nilai rata-rata
		X<75	X>75		
1	XI IPA 1	36	0	36	53
2	XI IPA 2	34	0	34	42
Jumlah		70	0	70	

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 yang berjumlah 70 orang peserta didik semuanya mendapatkan nilai dibawah kkm atau belum mencapai nilai kkm dengan persentase 100%. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar fisika peserta didik masih rendah disebabkan oleh redahnya motivasi belajar peserta didik.

Dari permasalahan diatas penulis menerapkan suatu model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan yaitu ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Sastisfaction). Model ARCS adalah suatu pembelajaran yang sederhana, sistematis, dan bermalma. Pembelajaran ARCS ini merupakan pengembangan dari teori motivasi ARCS, bahwa motivasi tersebut adalah hasil kepuasan kebutuhan pribadi dan juga jumlah harapan untuk menjadi sukses, dan mengandung empat komponen yaitu satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu *Attention* (perhatian), *Relevance* (kegunaan), *Confidence* (kepercayaan diri), dan *Satisfaction* (kepuasan). Pada dasarnya ARCS mempunyai sifat yang luwes dan fleksibel sehingga dalam pelaksanaannya dapat dipadukan dengan metode belajar yang lain, namun inti yang ingin dicapai yakni menekankan pada upaya membangkitkan semangat siswa yang kurang tertarik dengan suatu mata pelajaran tertentu. Pembelajaran ARCS ini, melatih siswa untuk belajar mandiri, bertanggung jawab, dan membangun rasa percaya diri siswa.¹³ Keempat komponen ARCS dapat memberikan pengaruh untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Peneliti juga meninjau motivasi siswa yang memberikan dampak terhadap hasil belajar fisika.

Berdasarkan latar belakang hasil penelitian pendahuluan serta permasalahan di atas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta Didik*”.

¹² Nilai Semester Ganjil Kelas XI IPA SMAN 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020

¹³ Rifda Alfiyana, Sri Sukaesih, Ning Setiati, “Pengaruh Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dengan Metode Talking Stick Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Makanan”. *Journal of biology education*, 7 (2), (2018), h. 227

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan diatas sebagai berikut:

1. Peserta didik masih cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran fisika.
2. Guru belum menggunakan variasi model pembelajaran saat proses pembelajaran fisika.
3. Kesulitan peserta didik dalam memecahkan soal fisika
4. Rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran fisika.
5. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran fisika.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada kelas XI SMAN 15 Bandar Lampung
2. Model pembelajaran yang digunakan ialah model pembelajaran ARCS
3. Penelitian berpusat pada hasil belajar peserta didik pada pelajaran fisika
4. Aspek motivasi peserta didik dilihat dalam level motivasi tinggi dan motivasi rendah.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap hasil belajar fisika?
2. Apakah terdapat pengaruh antara peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dengan peserta didik yang memiliki motivasi rendah terhadap hasil belajar fisika?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap hasil belajar fisika dan mengetahui pengaruh antara peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dengan peserta didik yang memiliki motivasi rendah terhadap hasil belajar fisika.

G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti lain, dapat memberikan informasi dalam pelaksanaan pembelajaran fisika dengan model pembelajaran ARCS yang dibandingkan dengan pembelajaran Konvensional untuk mengetahui hasil belajar peserta didik ditinjau dari motivasi belajar.
 - b. Bagi dunia pendidikan khususnya pendidik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk menunjang proses

pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan khususnya pada bidang studi fisika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, dapat tertarik mengikuti pelajaran fisika dengan model pembelajaran ARCS dan dapat meningkatkan hasil belajar.
- b. Bagi pendidik, dapat menggunakan model pembelajaran ARCS sebagai variasi model pembelajaran dan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran fisika.
- c. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman dan menambah pengetahuan untuk menjadi seorang pendidik dengan menerapkan model pembelajaran ARCS dalam pembelajaran fisika.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut ini beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan mengenai model pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) yang telah dilakukan dan dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini antara lain:

1. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kalor di Kelas X”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil belajar awal siswa diukur menggunakan alat ukur tes berupa 18 soal pilihan ganda tentang hasil belajar ranah kognitif yang sebelumnya telah diuji cobakan dengan reliabilitas 0,91 berada pada kategori sangat baik. Perbedaan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol sebesar 5,88 berada pada kriteria tinggi. Perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol sebesar 2,738 berada pada kriteria tinggi. Pengaruh motivasi belajar siswa kelas eksperimen diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,029. Pengaruh hasil belajar siswa kelas eksperimen diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran ARCS terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa.¹⁴
2. “Penerapan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Alat-Alat Optik Pada Kelas X Mia 4 Di Sma Negeri 1 Banda Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa secara individual dengan persentase dari siklus I hingga siklus III yaitu 56,25%, 71,88%, dan 90,63% dan hasil belajar klasikal juga meningkat dengan persentase mulai dari siklus I hingga siklus III yaitu 40%, 50% dan 80% adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, kemudian terjadi peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dari kategori sedang hingga menjadi sangat baik selain itu respon siswa juga membawa dampak positif dimana 90% siswa menyatakan senang terhadap penggunaan model pembelajaran ARCS ini dalam pembelajaran. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

¹⁴ Yulianti, Eka Murdani, Intan Kusumawati, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kalor di Kelas X”. *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 2 No. 1 (2019), h. 24

- penerapan model pembelajaran ARCS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada materi Alat-Alat Optik.¹⁵
3. “*Pictorial Riddle Melalui Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Berprestasi Siswa*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar 82,75, sedangkan rata-rata motivasi berprestasi siswa sebesar 80,31. Berdasarkan pengujian hipotesis, rata-rata kemampuan pemecahan masalah dan motivasi berprestasi siswa kelas V SD Negeri 4 Rendeng lebih dari atau sama dengan 75. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pictorial riddle melalui pembelajaran ARCS dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan motivasi berprestasi siswa.¹⁶
 4. “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Gugus Xiii Kecamatan Buleleng*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPS antara kelompok model pembelajaran ARCS dan kelompok model pembelajaran konvensional. Kedua, terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS. Ketiga, kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran ARCS dan kelompok siswa yang mengikuti model konvensional. Keempat, kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran ARCS dan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.¹⁷
 5. “*Pengaruh Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dengan Metode Talking Stick Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Makanan*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan ARCS dengan metode Talking stick pada kelas eksperimen berbeda terhadap kelas kontrol dengan analisis hasil posttest, uji t menunjukkan thitung 8,29 > ttabel 1,67 dengan taraf signifikan 0,05. Analisis motivasi siswa kelas eksperimen dengan kriteria sangat tinggi sebesar 89,47% sedangkan pada kelas kontrol dengan kriteria tinggi sebesar 47,22 %. Siswa memberikan tanggapan baik terhadap pembelajaran ARCS dengan metode Talking stick karena membantu siswa memahami materi sistem pencernaan makanan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ARCS dengan metode Talking stick berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi sistem pencernaan makanan.¹⁸

¹⁵ Novri Arna, Tarmizi, Ngadimin, “Penerapan Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (Arcs) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Alat-Alat Optik Pada Kelas X Mia 4 Di Sma Negeri 1 Banda Aceh”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Jim) Pendidikan Fisika*. Vol. 1 No.4 (Oktober 2016), h. 120

¹⁶ Siti Masfiah, “Pictorial Riddle Melalui Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Berprestasi Siswa”. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol. 2 No. 1 (Januari-Juni 2016), h. 104

¹⁷ I Komang Budi Mas Aryawan, I Wayan Lasmawan, I Made Yudana, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (Arcs) dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Gugus Xiii Kecamatan Buleleng”. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 04, (2014)

¹⁸ Rifda Alfiyana Sri Sukaesih, Ning Setiati, *Op. Cit.*, h. 226

6. “Integrating ARCS Model of Motivation and PBL in Flipped Classroom: a Case Study on a Programming Language”. Berdasarkan Hasil penelitian bahwa mengenai hasil belajar, kelompok eksperimen memiliki peningkatan yang lebih signifikan dalam hasil belajar mereka daripada kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mencapai hasil yang signifikan untuk setiap dimensi dalam kuesioner. Oleh karena itu, peserta didik memberikan review positif model kelas membalik dirancang dalam penelitian ini.¹⁹

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis berisi tentang teori yang digunakan dan pengajuan hipotesis.
3. Bab III Metode Penelitian berisi tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.
4. Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan berisi tentang deskripsi data, pembahasan hasil penelitian dan analisis.
5. Bab V Penutup berisi tentang simpulan dan rekomendasi.



¹⁹ Yi-Hsing Chang, An-Ching Song, Rong-Jyue Fang, “Integrating ARCS Model of Motivation and PBL in Flipped Classroom: a Case Study on a Programming Language” . *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 2018, 14 (12)

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Pengertian Model Pembelajaran

Secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda sesungguhnya, seperti “*globe*” yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup.¹ Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan seseorang berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan.²

Sebuah model pembelajaran terkait dengan teori pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori tersebut dikembangkan tahapan pembelajaran, sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung untuk membantu peserta didik dalam membangun atau mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan sumber belajar. Model pembelajaran memiliki beberapa alur: a. Sintaks (fase pembelajaran); b. Sistem sosial; c. Prinsip reaksi; d. Sistem pendukung; dan e. Sampak. Sebuah model pembelajaran juga memiliki efek atau dampak instruksional dan pengiring (*Nurturant Effect*).³

Joyce dan Weil membagi model pembelajaran dalam empat kelompok, antara lain : a. Kelompok Model Pembelajaran Perilaku (*Behavioural Systems Family*); b. Kelompok Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi (*Information Processing Family*); c. Kelompok Model Pembelajaran Interaksi Sosial (*Social Family*); d. Kelompok Model Pembelajaran Personal (*Personal Family*). Model pembelajaran tersebut didasarkan atas rasional teoretis yang logis, landasan pemikiran tentang apa yang dipelajari dan bagaimana cara belajar, perilaku dalam proses belajar mengajar agar pelaksanaannya berhasil dan lingkungan belajar. Jika komponen tersebut tidak terdapat dalam sebuah aktivitas belajar tidak dapat dikatakan sebagai model pembelajaran. Tersedianya model pembelajaran yang telah dikembangkan berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat membantu guru dalam menghubungkan teori belajar dengan aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran. Tujuan utama menggunakan pembelajaran ini adalah:

- Membantu peserta didik bekerja bersama untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah;
- Mengembangkan keterampilan berhubungan dengan orang lain;
- Menyadari nilai-nilai pribadi dan sosial.⁴

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan pendidik serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 13

² Mulyasa, *Manajemen Paud* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 148

³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Raksa, 2013), h. 97

⁴ *Ibid.*, h. 98

pembelajaran menggunakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan dan budaya.

2. Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction)

a. Pengertian Model Pembelajaran ARCS

Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value theory*) yang mengandung dua komponen yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan itu. Dari dua komponen tersebut oleh Keller dikembangkan menjadi empat komponen. Keempat komponen model pembelajaran itu adalah *Attantion*, *Relevance*, *Confidence* dan *Satisfaction* dengan akronim ARCS. Model ARCS merupakan suatu model bentuk pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar.⁵

Model Pembelajaran ARCS merupakan suatu pembelajaran yang sederhana, sistematis, dan bermakna. Pembelajaran ARCS ini merupakan pengembangan dari teori motivasi ARCS, bahwa motivasi tersebut adalah hasil kepuasan kebutuhan pribadi dan juga jumlah harapan untuk menjadi sukses, dan mengandung empat komponen yaitu satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu *Attention* (perhatian), *Relevance* (kegunaan), *Confidence* (kepercayaan diri), dan *Satisfaction* (kepuasan). Pada dasarnya ARCS mempunyai sifat yang luwes dan fleksibel sehingga dalam pelaksanaannya dapat dipadukan dengan metode belajar yang lain, namun inti yang ingin dicapai yakni menekankan pada upaya membangkitkan semangat siswa yang kurang tertarik dengan suatu mata pelajaran tertentu. Pembelajaran ARCS ini, melatih siswa untuk belajar mandiri, bertanggung jawab, dan membangun rasa percaya diri siswa.⁶

Dalam model motivasi *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) ini, kita harus dapat memberikan perhatian dan menjelaskan manfaat dari materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. Selama proses pembelajaran kita juga harus dapat menumbuhkan kepercayaan peserta didik akan kemampuan dirinya. Pada akhir pembelajaran juga harus diberikan rasa puas kepada peserta didik agar peserta didik terdorong untuk selalu belajar. Model pembelajaran ARCS memiliki kelebihan dalam proses pembelajaran yaitu, dapat meningkatkan ketrampilan guru memotivasi peserta didik dan meningkatkan keterampilan siswa dalam bekerja.⁷

b. Komponen Model Pembelajaran ARCS

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, model pembelajaran ARCS terdiri dari empat komponen. Keempat komponen model pembelajaran ARCS tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) *Attention* (perhatian atau membangkitkan dan mempertahankan perhatian siswa selama pembelajaran)

⁵ I Made Astra Winaya, Wayan Lasmana, Nyoman Dantes, *Loc. Cit.*

⁶ Rifda Alfiyana, Sri Sukaesih, Ning Setiati, "Pengaruh Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dengan Metode Talking Stick Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Makanan". *Journal of biology education*, 7 (2), (2018), h. 227

⁷ Nurrany Fatimah, Abdul Aziz Abdullah, "Pengaruh Strategi Motivasi Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) dalam Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Listrik Dinamis Di Kelas X SMA Negeri 18 Surabaya". *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, Vol. 02 No. 02 (2013), h. 75 – 77

Perhatian adalah bentuk pengarahan untuk dapat berkonsultasi atau pemusatan pikiran dalam menghadapi siswa pada peristiwa proses belajar mengajar di kelas. Selama pembelajaran berlangsung, motivasi dan perhatian siswa harus dibangkitkan dan dipertahankan. Guru harus memperhatikan berbagai bentuk strategi untuk membangkitkan perhatian siswa selama pembelajaran.

- 2) *Relevance* (mengaitkan pembelajaran dengan kebutuhan siswa)

Menurut Andri dan Lusiana dalam Farida, siswa akan terdorong mempelajari sesuatu kalau apa yang dipelajari ada relevansinya dengan kehidupan mereka dan memiliki tujuan yang jelas. Untuk mengaitkan isi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, guru perlu menumbuhkan keakraban dan kebiasaan yang baik, menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan, dan menggunakan strategi yang sesuai.

- 3) *Confidence* (menumbuhkan rasa yakin pada diri siswa)

Sikap percaya diri, yakni akan hasil perlu ditanamkan kepada siswa untuk mendorong mereka berusaha dengan maksimal mencapai hasil yang optimal. Menurut Wina dalam Farida, untuk menumbuhkan keyakinan pada diri siswa terdapat tiga cara yaitu: a) menyajikan prasyarat belajar, b) memberikan kesempatan untuk sukses, c) memberikan kesempatan melakukan kontrol pribadi.

- 4) *Satisfaction* (membangkitkan rasa puas siswa terhadap pembelajaran)

Siswa dikatakan puas apabila berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu kemudian merasa bangga atas keberhasilan tersebut. Keberhasilan dan kebanggaan itu menjadi penguat bagi siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan berikutnya.⁸

c. Sintaks Model Pembelajaran ARCS

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *attention, relevance, confidence, dan satisfaction* (ARCS) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengingat kembali peserta didik pada konsep yang telah dipelajari (A)

Pada langkah ini, guru menarik perhatian peserta didik dengan cara mengulang kembali pelajaran atau materi yang telah dipelajari peserta didik dan mengaitkan materi tersebut dengan materi pelajaran yang akan disajikan. Dengan cara ini, peserta didik akan merasa tertarik serta termotivasi untuk memperoleh pengetahuan yang baru yaitu materi pelajaran yang akan disajikan.⁹

- 2) Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran (R)

Pada langkah ini, guru mendeskripsikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan disajikan. Penyampaian tujuan dan manfaat pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara yang bervariasi tapi masih tetap mengacu pada prinsip perbedaan individual peserta didik sehingga keseluruhan peserta didik dapat menangkap tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan disajikan serta dapat mengetahui hubungan atau keterkaitan antara materi pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar peserta didik tersebut.

- 3) Menyampaikan materi pelajaran (R)

Pada langkah ini, guru menyampaikan materi pembelajaran secara jelas dan terperinci. Penyampaian materi ini dilakukan dengan cara atau strategi yang dapat memotivasi peserta didik yaitu dengan cara menyajikan pembelajaran tersebut dengan menarik sehingga dapat menumbuhkan atau menjaga perhatian

⁸ Yudhi Hanggara, Irwan Juniman Zendato, "Penerapan Model Pembelajaran ARCS dan Active Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Hasil Belajar Siswa SMK". *Jurnal Program Studi Matematika*, Vol .6 No. 1, 2017, h. 13

⁹ Keller, *Motivational Design For Learning and performance: The ARCS Model Approach*, (New york: Springer)

peserta didik, memberikan keterkaitan antara materi pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar peserta didik ataupun berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, memberikan tanggapan, ataupun mengerjakan soal/latihan, dan menciptakan rasa puas di dalam diri siswa dengan cara memberikan penghargaan atas kinerja atau hasil kerja peserta didik.¹⁰

4) Menggunakan contoh-contoh yang konkrit (A dan R)

Pada langkah ini, guru memberikan contoh-contoh yang nyata serta ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Adapun manfaat yang didapatkan dari penggunaan contoh yang konkrit ini adalah peserta didik mudah memahami materi yang disajikan dan mudah mengingat materi tersebut. Tujuan penggunaan contoh yang konkrit ini adalah untuk menumbuhkan atau menjaga perhatian peserta didik (attention) dan memberikan kesesuaian antara pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar peserta didik ataupun kehidupan sehari-hari peserta didik(relevance).

5) Memberi bimbingan belajar (R)

Pada langkah ini, guru memotivasi dan mengarahkan peserta didik agar lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan. Secara langsung, langkah ini dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa ragu dalam memberikan respon ataupun mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru. Pemberian bimbingan belajar ini juga bermanfaat bagi peserta didik yang lambat dalam memahami suatu materi pembelajaran sehingga peserta didik tersebut merasa termotivasi untuk memahami materi pembelajaran yang disajikan.

6) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (C dan S)

Pada langkah ini, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menanggapi, ataupun mengerjakan soal-soal mengenai materi pembelajaran yang disajikan. Dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi ini, peserta didik akan berkompetensi secara sehat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran ini juga dapat menumbuhkan ataupun meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dan akhirnya juga dapat menimbulkan rasa puas di dalam diri peserta didik karena merasa ikut terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.

7) Memberi umpan balik (S)

Pada langkah ini, guru memberikan suatu umpan balik yang tentunya dapat merangsang pola berfikir peserta didik. Setelah pemberian umpan balik ini, peserta didik secara aktif menanggapi feedback dari guru tersebut. Pemberian feedback ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dan menimbulkan rasa puas dalam diri peserta didik.

8) Menyimpulkan setiap materi yang telah disampaikan di akhir yang baru saja disajikan dengan jelas dan terperinci. Langkah ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya memberikan kesempatan pembelajaran (S)

¹⁰ Farida, A, "Penerapan Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit di Program Studi Teknik Informatika Stmik Duta Bangsa". *Jurnal UNS*, Vol. 1 No 5, 2016, h. 7

Pada langkah ini, guru menyimpulkan materi pembelajaran kepada seluruh peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang baru mereka pelajari dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Secara tidak langsung, langkah ini dapat menciptakan rasa puas di dalam diri peserta didik.¹¹

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran ARCS

Menurut Awoniyi dalam Zulfira, model pembelajaran ARCS mempunyai kelebihan yaitu:

- 1) Memberikan petunjuk, aktif dan arahan tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa.
- 2) Cara penyajian materi dengan model ARCS ini bukan hanya dengan teori yang penerapannya kurang menarik.
- 3) Motivasi yang diperkuat oleh rancangan bentuk pembelajaran berpusat pada siswa.
- 4) Penerapan model ARCS meningkatkan motivasi untuk mengulang kembali materi
- 5) Penilaian menyeluruh terhadap kemampuan-kemampuan yang lebih dari karakteristik siswa-siswa agar strategi pembelajaran lebih efektif.

Selanjutnya Awoniyi menjelaskan bahwa selain mempunyai kelebihan, model pembelajaran attention, relevance, confidence, satisfaction (ARCS) ini juga mempunyai kekurangan. Kekurangan model pembelajaran attention, relevance, confidence, satisfaction (ARCS) ini yaitu:

- 1) Hasil afektif peserta didik sulit dinilai secara kuantitatif
- 2) Perkembangan secara berkesinambungan melalui model ARCS ini sulit dijadikan penilaian.¹²

Berdasarkan Pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran ARCS (attention, relevance, confidence, satisfaction) adalah model pembelajaran untuk mendorong dan mempertahankan motivasi peserta didik dengan cara membangkitkan perhatian, memenuhi kebutuhan, kepercayaan diri dan kepuasan peserta didik untuk belajar.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah bagian terpenting dalam pembelajaran. Setiap proses belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan bentuk interpretasi dari proses pembelajaran yang telah berlangsung untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengerti dan memahami pembelajaran tersebut. Menurut pendapat Sudjana bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.¹³

Sementara menurut Susanto hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif sebagai hasil dari kegiatan belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pembelajaran tertentu.¹⁴

¹¹ Hamoraon, "Model ARCS Keller" (On-Line) Tersedia di:
[Http://www.Learningtheori.Wordpress.Com/2010/03/08/Model-Arcs-Keller/Amp/](http://www.Learningtheori.Wordpress.Com/2010/03/08/Model-Arcs-Keller/Amp/) (08 Maret 2010)

¹² Yudhi Hanggara, Irwan Juniman Zendato, *Op. Cit.*, h. 14

¹³ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 61

¹⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 5

Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan peserta didik dalam menerima materi pelajaran.¹⁵

Berdasarkan Pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah bentuk interpretasi berasal dari kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik, yang menyangkut aspek kognitif dari proses pembelajaran yang telah berlangsung dan dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor.

Menurut Gagne, ada lima kemampuan. Ditinjau dari segi-segi yang diharapkan dari suatu pengajaran atau instruksi, kemampuan itu perlu dibedakan karena kemampuan itu memungkinkan berbagai macam penampilan manusia dan juga karena kondisi-kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan itu berbeda. Sebagai contoh misalnya, suatu pelajaran dalam sains dapat mempunyai tujuan umum untuk memperoleh hasil-hasil belajar sebagai a. Memecahkan masalah-masalah; b. Menyusun eksperimen untuk menguji secara ilmiah suatu hipotesis; c. Memberikan nilai-nilai pada kegiatan-kegiatan sains.

Kemampuan pertama disebut keterampilan intelektual karena keterampilan itu merupakan penampilan yang ditunjukkan oleh siswa tentang operasi intelektual yang dapat dilakukannya. Kemampuan kedua meliputi penggunaan strategi kognitif karena siswa perlu menunjukkan penampilan yang kompleks dalam suatu situasi baru, di mana diberikan sedikit bimbingan dalam memilih dan menerapkan aturan dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Nomor tiga berhubungan dengan sikap atau mungkin sekumpulan sikap yang dapat ditunjukkan oleh perilaku yang mencerminkan pilihan tindakan terhadap kegiatan-kegiatan sains. Nomor empat pada hasil belajar Gagne ialah informasi verbal, dan yang terakhir keterampilan motorik. Perlu dikemukakan bahwa menurut Gagne urutan antara kelima hasil belajar atau kemampuan ini tidak perlu dipermasalahkan.

Dalam proses pembelajaran, kita selalu sudah mengetahui tujuan yang harus kita capai dalam mengajarkan suatu pokok bahasan. Untuk itu, kita merumuskan Tujuan Instruksional Khusus, yang didasarkan pada Taksonomi Bloom tentang tujuan-tujuan perilaku, yang meliputi juga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Gagne mengemukakan lima macam hasil belajar, tiga di antaranya bersifat kognitif, satu bersifat afektif, dan satu lagi bersifat psikomotorik. Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut kemampuan.

Pendidikan pada umumnya mengupayakan pengembangan melalui 3 aspek yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Ketiga aspek ini sering disamaartikan dengan cipta, rasa, dan karsa. Istilah kognitif disebut juga sebagai penalaran, sedangkan afektif ekuivalen dengan budi pekerti, adapun psikomotorik sama dengan keterampilan jasmaniah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek kepribadian peserta didik yang menjadi sasaran adalah sisi kognitif dan afektif.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran. Menurut Bloom, aspek penalaran atau kognitif secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui, yakni mengenali kembali hal-hal yang umum dan has, mengenali kembali metode dan proses, serta mengenali pola, struktur, dan perangkat.
- 2) Mengerti, dapat diartikan sebagai memahami

¹⁵ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 3-4

- 3) Mengaplikasikan, merupakan kemampuan menggunakan abstraksi dalam situasi-situasi konkret.
- 4) Menganalisis, adalah menjabarkan sesuatu kedalam unsur-unsur, bagian atau komponen sedemikian rupa, sehingga tampak jelas susunan atau hierarki gagasan yang ada didalamnya atau tampak jelas hubungan antara berbagai gagasan yang dinyatakan dalam sesuatu komunitas.
- 5) Mensintesis, merupakan untuk menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian sedemikian rupa sehingga membentuk suatu keseluruhan yang utuh.
- 6) Mengevaluasi, merupakan kemampuan untuk menetapkan nilai atau harga dari suatu bahan dan metode komunikasi untuk tujuan-tujuan tertentu.¹⁶

Berikut ini domain kognitif dari beberapa jangkaun kemampuan (*level of competence*) antara lain:

- 1) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
- 2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh)
- 3) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)
- 4) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
- 5) *Evaluation* (menilai)
- 6) *Application* (menerapkan)¹⁷

Perilaku Kognitif adalah perilaku yang berkaitan dengan kemampuan mengingat dan berpikir. Beberapa pakar instruksional lain juga mengusulkan taksonomi belajar dalam domain kognitif, diantaranya Gagne membagi taksonomi hasil belajar dalam tiga kategori, yakni: a. informasi verbal; b. keterampilan intelektual; dan c. strategi kognitif. Peserta didik dikatakan memiliki strategi kognitif jika mampu mengelola belajarnya sendiri, mengingat, dan berpikir.¹⁸

Bruner mengemukakan bahwa belajar melibatkan tiga proses yang berlangsung hampir bersamaan. Ketiga proses ini ialah: 1) memperoleh informasi baru; 2) transformasi; dan 3) menguji relevansi; dan ketepatan pengetahuan (Bruner, 1973). Bruner menyebutkan pandangannya tentang belajar atau pertumbuhan kognitif sebagai konseptualisme instrumental. Pandangan ini berpusat pada dua prinsip yaitu:

- 1) Pengetahuan seseorang tentang alam didasarkan pada model-model tentang kenyataan yang dibangunnya dan
- 2) Model-model semacam ini mula-mula diadopsi dari kebudayaan seseorang, kemudian model-model itu diadaptasikan pada kegunaan bagi orang bersangkutan.¹⁹

b. Ranah Afektif (Sikap)

Sikap merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda, kejadian-kejadian, atau makhluk hidup lainnya. Sekelompok sikap yang penting ialah sikap kita terhadap orang lain.²⁰

¹⁶ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2006),

¹⁷ Sardiman, *Interaktif & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 23

¹⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Raksa, 2013), h. 52

¹⁹ Ratna Wilis Dahar, *Op. Cit.*, h. 77

Untuk aspek afektif, menurut bloom terdiri atas:

- 1) Menerima atau memperhatikan ialah kepekaan terhadap kehadiran gejala dan perangsang tertentu.
- 2) Merespon, ialah mereaksi perangsang tertentu.
- 3) Menghargai, berikut pengertian bahwa suatu hal gejala atau tingkah laku mempunyai harga atau nilai tertentu.
- 4) Mengorganisasikan nilai, mencakup mengatur nilai-nilai menjadi suatu sistem nilai, menyusun jalinan nilai-nilai dominan dan merasuk.
- 5) Mewatak yaitu suatu kondisi dimana nilai-nilai dari sistem nilai yang diyakini telah benar-benar merasuk didalam pribadi seseorang. Orang seperti itu dapat dikatakan sebagai orang yang budi pekertinya mendekati sempurna.²¹

Berikut ini domain Afektif dari beberapa jangkaun kemampuan (*level of competence*) antara lain:

- 1) *Receiving* (sikap menerima)
- 2) *Responding* (memberikan respon)
- 3) *Valuing* (nilai)
- 4) *Organizing* (organisasi)
- 5) *Characterization* (karakterisasi)²²

c. Ranah Psikomotorik (keterampilan)

Keterampilan motorik tidak hanya mencakup kegiatan fisik, melainkan juga kegiatan motorik yang digabung dengan keterampilan intelektual, misalnya membaca, menulis, memainkan sebuah instrumen musik, atau dalam pelajaran sains, menggunakan berbagai macam alat seperti mikroskop, berbagai alat-alat listrik dalam pelajaran fisika, buret, dan alat distilasi dalam pelajaran kimia.²³

Berikut ini domain psikomotorik dari beberapa jangkaun kemampuan (*level of competence*) antara lain:

- 1) Initiatory level
- 2) Pre-routine level
- 3) Routinized level²⁴

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada dua faktor yang menjadi penentu dalam hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penjelasannya sebagai berikut :

- a. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajar, faktor internal ini meliputi : kecerdasan, perhatian

²⁰ *Ibid.*, h. 123

²¹ Suryosubroto, *Proses belajar mengajar di sekolah* (Rineka cipta, 2009), h. 205

²² Sardiman, *Op.Cit.*, h.24

²³ Ratna Wilis, *Op.Cit.*, h. 124

²⁴ Sardiman, *Loc.Cit.*

dan minat, motivasi belajar, sikap, ketekunan, kebiasaan belajaar, serta kesehatan dan kondisi fisik dari peserta didik itu sendiri.

- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar, faktor eksternal ini meliputi : lingkungan sekitar yaitu dari keluarga, sekolah dan masyarakat.²⁵

5. Motivasi belajar

a. Pengertian Motivasi

Berawal dari kata “motif” motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan mengandung tiga elemen penting yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Faktor-faktor pendorong motivasi yaitu kebutuhan biologis, insting, dan mungkin unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia.²⁶

Motivasi yang selalu berkait dengan kebutuhan tentu akan berubah-ubah atau bersifat dinamis, sesuai dengan keinginan dan perhatian manusia. Relevan dengan soal kebutuhan itu maka timbullah teori tentang motivasi. Teori tentang motivasi ini lahir dan awal perkembangannya ada di kalangan para psikolog. Menurut ahli ilmu jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hierarki, maksudnya motivasi itu ada

²⁵Ketut Andi Prahasta and I Made Tegeh, “Pengaruh Model Pogil Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Sd”. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 49.2 (2017), h.3.

²⁶ Sardiman, *Loc.Cit.*, h. 74

tingkatan-tingkatannya, yakni dari bawah ke atas. Dalam hal ini ada beberapa teori tentang motivasi yang selalu bergayut dengan soal kebutuhan, yaitu:

- 1) Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat, dan sebagainya;
- 2) Kebutuhan akan keamanan (*security*), yakni' rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan;
- 3) Kebutuhan akan cinta dan kasih: kasih, rasa diten'ma dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok);
- 4) Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi.²⁷

Nyayu Khodijah menjelaskan pengertian motivasi adalah suatu kekuatan atau daya atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, dan dipengaruhi oleh adanya berbagai macam kebutuhan yang hendak dipenuhi, keinginan, dan dorongan, yaitu sesuatu yang memaksa seseorang untuk berbuat atau bertindak.²⁸

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.²⁹

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Peranan motivasi dalam belajar pada hakikatnya orang ingin mencapai tujuan yang memenuhi kebutuhannya untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu. Jika siswa mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar maka ia akan berusaha untuk belajar dengan sebaik-baiknya, jadi bila seseorang siswa ingin mencapai hasil belajar yang baik selain mempunyai kemampuan akal juga harus mempunyai motivasi belajar. Motivasi belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mendorong bangkitnya kekuatan untuk belajar dengan senang dan sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatannya.³⁰

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah adanya perasaan yang timbul yaitu berupa dorongan dan keinginan yang kuat untuk belajar dengan baik supaya mencapai tujuan dan hasil belajar yang baik pula.

b. Ciri-ciri Motivasi

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).

²⁷ *Ibid.*, h. 80

²⁸ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 149

²⁹ Sardiman, *Op.Cit.*, h. 73

³⁰ Syofnidah Ifrianti & Yasyfata zasti "Terampil Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Metode Pembelajaran Questions Students Have pada Peserta Didik Kelas IV SDN I Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016". *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 Nomor 1(Juni 2016), h. 5

- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Berikut ini ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

d. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi inidapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi. Macam-macam motivasi antara lain:

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.
 - 1) Motif-motif bawaan. Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N. F randsen memberi istilah jenis motif *Physiological drives*.
 - 2) Motif-motif yang dipelajari. Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu

pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *Affiliative Needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di dalam masyarakat sercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat 'ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

Di samping itu Frandsen, masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini:

(1) *Cognitive motives*.

Motif ini menunjuk pada gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kapuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

(2) *Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekadar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

(3) *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

- 1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya tuhan untuk minum, makan, bemapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Ini sesuai dengany nis *Physiological drives* dari Frandsen seperti telah singgung di depan.
- 2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis mm ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, rongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk men buru. Jelasnya motivasijenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
- 3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi jasmaniah dan rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah misalnya: reflex, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen yaitu:

- a) Momen timbulnya alasan
- b) Momen pilih
- c) Momen putusan
- d) Momen terbentuknya kemauan

4) Motivasi Intrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2) Motivasi ekstrinsik

Motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

e. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:

- 1) Memberi angka
- 2) Hadiah
- 3) Saingan atau kompetisi
- 4) Ego-involvement
- 5) Memberi ulangan
- 6) Pujian
- 7) Hukuman
- 8) Hasrat untuk belajar
- 9) Minat
- 10) Tujuan yang diakui

Siswa (yang belajar) harus diberi motivasi untuk belajar dengan harapan bahwa belajar akan memperoleh hadiah. Misalnya siswa-siswa dapat mengharapkan bahwa informasi tentang suatu pokok bahasan akan memenuhi keingintahuan mereka dan akan berguna bagi mereka atau dapat menolong mereka untuk memperoleh nilai yang lebih baik.³¹ Motivasi para siswa untuk belajar. Kerap kali hal ini dilakukan dengan membangkitkan perhatian mereka dalam isi pelajaran dan mengemukakan kegunaannya. Misalnya, guru membangkitkan perhatian siswa dalam belajar tentang ukuran liter, serta fraksi-fraksinya dengan memberi tahu mereka bahwa informasi itu nanti akan mereka perlukan di masa yang akan datang dan mengemukakan masalah.³²

f. Indikator Motivasi Belajar

Siswa yang mempunyai motivasi dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukannya sehari-hari seperti yang diungkapkan, bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

³¹ Ratna Wilis, *Op.Cit.*, h. 124

³² *Ibid.*, h. 127

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih sering bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³³

Motivasi belajar dapat dilihat melalui kriteria atau indikator motivasi belajar yaitu:

- 1) Minat dan perhatian terhadap pelajaran
- 2) Semangat untuk melakukan tugas-tugas belajar
- 3) Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajar
- 4) Reaksi yang ditunjukkan terhadap stimulus yang diberikan
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.³⁴

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B.Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar lingkungan.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.³⁵

Peserta didik yang memiliki ciri-ciri serta indikator diatas menunjukkan bahwa peserta didik itu memiliki motivasi yang kuat. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat dapat mengikuti proses pembelajaran yang optimal Selain itu juga akan mendapatkan hasil belajar yang sangat baik.

6. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik

Menurut Hamzah B.Uno hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar ialah peserta didik yang memiliki ciri-ciri serta indikator motivasi belajar menunjukkan bahwa peserta didik itu memiliki motivasi yang kuat. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat dapat mengikuti proses pembelajaran yang optimal Selain itu juga akan mendapatkan hasil belajar yang sangat baik.³⁶

Menurut sadirman AM hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar ialah peserta didik yang yang memiliki ciri-ciri motivasi belajar seperti tekun, ulet, minat, lebih senang bekerja mandiri, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, berarti peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup kuat yang dibutuhkan dalam aktifitas

³³ Sardiman, *Op.Cit.*, h. 83

³⁴ Nana Sudjana, *Op.Cit.*, H. 61

³⁵ Nurul Hidayah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lam pung Tahun 2016/2017". *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2016), h. 285

³⁶ *Ibid.*, h. 285

belajarnya. Jika motivasi yang dimiliki lebih tinggi maka akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi.³⁷

Menurut John W Santrock hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar ialah peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi kompeten dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri. Dalam kaitannya dengan hasil belajar, apabila seorang peserta didik mempunyai motivasi intrinsik maka aktifitas belajarnya akan lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan keinginan untuk mencapai sesuatu didorong karena ingin mendapatkan penghargaan eksternal atau menghindari hukuman eksternal. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berprestasi yang diberikan oleh orang lain seperti semangat, pujian dan nasehat guru, orang tua dan orang lain yang dicintai, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik peserta didik dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.³⁸

Menurut pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa seorang peserta didik yang memiliki motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Jika motivasi belajar lebih tinggi maka hasil belajar juga tinggi dan jika motivasi belajar lebih rendah maka hasil belajar juga rendah.

7. Gelombang Mekanik

a. Pengertian Gelombang

Gelombang didefinisikan sebagai getaran yang merambat. Gejala gelombang bisa diamati dengan mudah, contohnya gelombang air laut akibat hembusan angin. Selama merambat, gelombang akan memindahkan energi tertentu dari satu tempat ke tempat lainnya. Namun demikian, medium perambatan gelombang tidak ikut pindah.

Berikut ini ayat Al-quran surat An-Nur ayat 40 yang membahas mengenai Gelombang:

أَوْ كَظُلُمَاتٍ فِي بَحْرٍ لُّجِّيٍّ يَغْشَاهُ مَوْجٌ مِنْ فَوْقِهِ مَوْجٌ مِنْ فَوْقِهِ سَحَابٌ ۚ ظُلُمَاتٌ بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ إِذَا أَخْرَجَ يَدَهُ لَمْ يَكَدْ يَرَاهَا ۗ وَمَنْ لَمْ يَجْعَلِ اللَّهُ لَهُ نُورًا فَمَا لَهُ مِنْ نُورٍ

“Atau seperti gelap gulita di lautan yang dalam, yang diliputi oleh ombak, yang di atasnya ombak (pula), di atasnya (lagi) awan; gelap gulita yang tindih-bertindih, apabila dia mengeluarkan tangannya, tiadalah dia dapat melihatnya, (dan) barangsiapa yang tiada diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah tiadalah dia mempunyai cahaya sedikitpun.” (QS An-Nur ayat 40)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Ini adalah perumpamaan lain dari perbuatan orang-orang kafir, yaitu seperti gelapnya laut yang luas dan dalam. Air laut yang mengalami getaran akan membentuk gelombang. Gelombangnya saling bertabrakan ketika terhempas, membuat lapisan-lapisan. Lalu gelombang tersebut ditutupi oleh awan tebal yang hitam pekat yang menghalangi cahaya. Inilah kegelapan yang bertumpuk-tumpuk. Tidak seorang pun penumpang kapal di laut yang dapat melihat tangannya

³⁷ Sardiman, *Op. Cit.*, h. 84

³⁸ John W Santrock, *psikologi Pendidikan (Educational Psychology, terjemahan)* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009),

meskipun didekatkan ke mata. Lalu dia terhenti bingung. Bagaimana mungkin dia dapat melihat sesuatu dan terbebas dari kebingungan tanpa adanya cahaya yang meneranginya dalam perjalanan dan melindunginya dari kebinasaan. Begitu pulalah amal perbuatan orang-orang kafir yang tidak akan bermanfaat sama sekali. Mereka tidak akan keluar dari kebutaan dan kesesatan mereka. Diri mereka juga tidak akan selamat kecuali dengan cahaya keimanan. Barangsiapa yang tidak direstui oleh Allah untuk mendapatkan cahaya keimanan, maka dia tidak mendapatkan cahaya yang akan menunjukinya kepada kebaikan dan jalan yang benar. Di samping itu, dia termasuk orang-orang yang binasa.

b. Klasifikasi gelombang

Menurut medium perambatannya, gelombang diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1) Gelombang mekanik

Gelombang mekanik adalah gelombang yang membutuhkan medium untuk merambat. Artinya, jika tidak ada medium, gelombang tidak akan pernah terjadi. Gelombang yang termasuk gelombang mekanik ini adalah gelombang bunyi, gelombang tali, dan gelombang air laut.

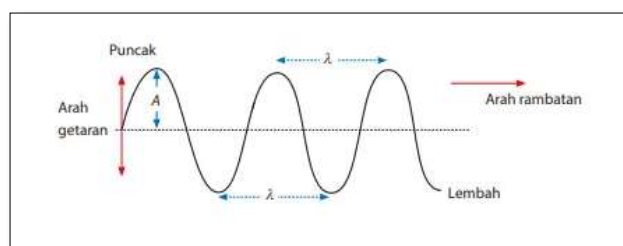
2) Gelombang elektromagnetik

Gelombang elektromagnetik adalah gelombang yang tidak membutuhkan medium untuk merambat. Artinya, gelombang ini bisa merambat dalam ruang hampa sekalipun. Contoh gelombang elektromagnetik adalah cahaya, gelombang radio, sinar-X, sinar gamma, inframerah, dan sinar ultraviolet.

Berdasarkan arah getar dan arah rambatannya, gelombang dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

1) Gelombang Transversal

Gelombang transversal adalah gelombang yang arah getarnya tegak lurus dengan arah rambatannya. Contoh gelombang transversal adalah gelombang tali, cahaya, seismik sekunder, dan sebagainya. Berikut ini merupakan contoh gelombang transversal pada tali.



Gambar 2.1. Gelombang Transversal Pada Tali

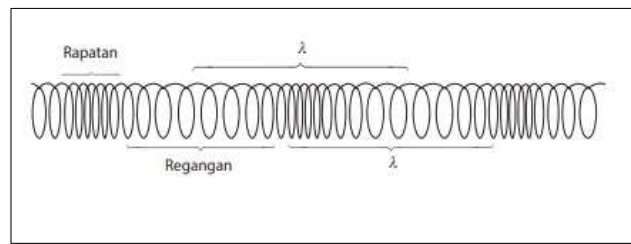
Dalam gelombang transversal adapun istilah-istilah penting yaitu sebagai berikut.

- Puncak gelombang, merupakan titik-titik tertinggi gelombang
- Dasar gelombang, merupakan titik terendah gelombang
- Bukit gelombang, merupakan lengkungan atas gelombang

- d) Lembah gelombang, merupakan lengkungan bawah gelombang
- e) Simpangan merupakan jarak partikel yang dilalui gelombang terhadap titik seimbang
- f) Amplitudo merupakan simpangan terbesar gelombang
- g) Panjang gelombang merupakan jarak dua puncak berurutan

2) Gelombang Longitudinal

Gelombang longitudinal adalah gelombang yang arah getarnya sejajar dengan arah rambatannya. Ciri gelombang ini adalah memiliki rapatan dan regangan. Contoh gelombang longitudinal adalah gelombang bunyi, pegas, dan seismik primer. Berikut ini contoh gelombang longitudinal pada pegas.³⁹



Gambar 2.2. Gelombang Longitudinal Pada Pegas

c. Besaran dan karakteristik gelombang mekanik

1) Besaran gelombang mekanik

a) Amplitudo (A)

Amplitudo adalah simpangan maksimum gelombang yang memiliki satuan meter (m).

b) Panjang gelombang (λ)

- (1) Jika ditinjau dari gelombang transversal, panjang gelombang adalah jarak antara dua puncak yang berdekatan atau jarak antara dua lembah yang berdekatan.
- (2) Jika ditinjau dari gelombang longitudinal, panjang gelombang adalah jarak antara dua rapatan atau dua regangan yang saling berdekatan.

c) Frekuensi gelombang (f)

Frekuensi adalah banyaknya gelombang yang bisa terbentuk setiap detik. Secara matematis, frekuensi dirumuskan sebagai berikut.

$$f = \frac{n}{t}$$

Keterangan:

f = frekuensi gelombang (Hz);

n = jumlah gelombang yang terbentuk; dan

t = waktu tempuh gelombang (s).

³⁹ Indarti, Aris Prasetyo, Naila Hilmiana, *Buku Fisika Kelas XI SMA/MA K13* (Jakarta:Mediatama, 2014), h.175

d) Periode gelombang (T)

Periode adalah waktu yang dibutuhkan gelombang untuk menempuh satu panjang gelombangnya. Periode juga bisa didefinisikan sebagai waktu yang dibutuhkan gelombang untuk melakukan satu kali putaran. Secara matematis, periode dirumuskan sebagai berikut.

$$T = \frac{n}{t} \rightsquigarrow T = \frac{1}{f}$$

Keterangan:

f = frekuensi gelombang (Hz);

T = periode (s);

n = jumlah gelombang yang terbentuk; dan

t = waktu tempuh gelombang (s).

e) Cepat rambat gelombang

Cepat rambat adalah panjangnya jarak yang ditempuh oleh gelombang tiap satuan waktu. Secara matematis, cepat rambat gelombang dirumuskan sebagai berikut.



Keterangan:

f = frekuensi gelombang (Hz);

T = periode (s);

v = cepat rambat gelombang (m/s); m

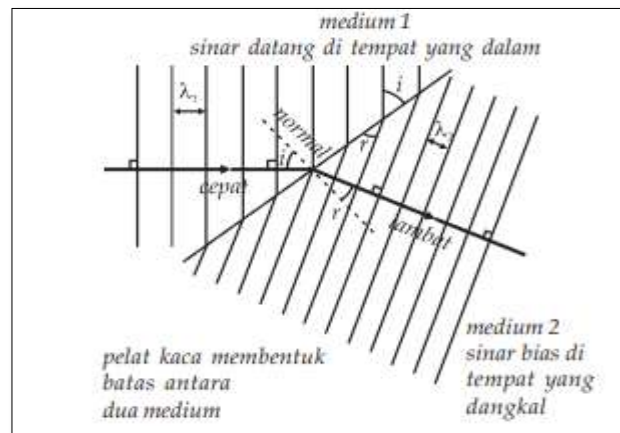
λ = panjang gelombang (m).

2) Karakteristik dan Sifat-sifat gelombang

a) Pembiasan (refraksi)

Pembiasan merupakan peristiwa pembelokan arah lintasan gelombang karena melalui dua medium yang berbeda. Jika medium yang dilalui berbeda, maka indeks bias medium juga berbeda. Contoh gejala pembiasan gelombang pada gelombang air laut: gelombang akan membias ketika mendekati bibir pantai dengan kecepatan yang menurun secara bertahap. Hal berbeda terjadi ketika terdapat dua medium dengan batas yang jelas. Kerapatan muka gelombang medium 2 lebih rapat daripada muka gelombang 1. hal ini

menyebabkan kecepatan gelombang dalam medium 2 lebih kecil daripada kecepatan gelombang medium 1. oleh karena itu, arah perambatan gelombang membelok mendekati garis normal dan sudut bias (θ_2) lebih kecil daripada sudut datang (θ_1).

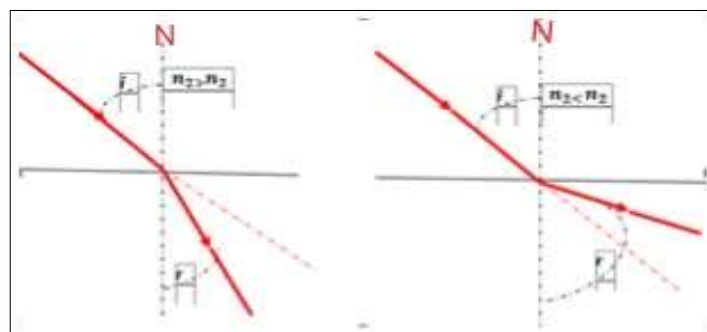


Gambar 2.3. Gejala Pembiasan

Gejala pembiasan ini pertama kali diteliti oleh Snellius. Dengan demikian, hukum yang berlaku pada peristiwa pembiasan selalu mengikuti hukum Snellius. Untuk lebih jelasnya, simak gambar berikut.

Sehubungan dengan hal tersebut, hukum snellius menjelaskan sbb:

- (1) Bila sudut gelombang datang dari medium kurang rapat ke medium lebih rapat, maka gelombang tersebut akan dibiaskan menjauhi garis normal
- (2) Bila suatu gelombang datang dari medium yang lebih rapat ke medium kurang rapat, maka gelombang tersebut akan dibiaskan mendekati garis normal



Gambar 2.4. Sudut gelombang datang dari medium kurang rapat dan kurang rapat

Secara matematis, Snellius bisa dirumuskan sebagai berikut.

$$\frac{\sin i}{\sin r} = \frac{n_2}{n_1} = \frac{v_1}{v_2} = \frac{\lambda_1}{\lambda_2}$$

Keterangan:

i = sudut datang;

r = sudut bias;

n_1 = indeks bias medium pertama;

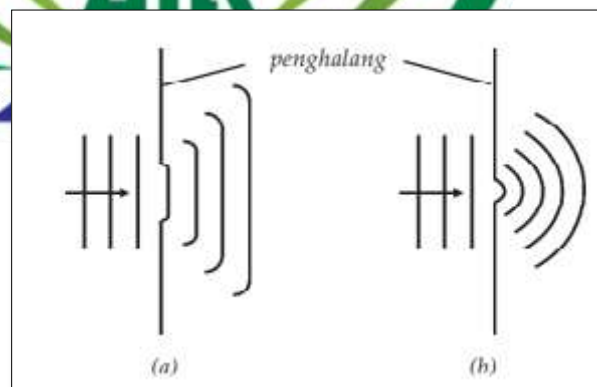
n_2 = indeks bias medium kedua;

v_1 = cepat rambat gelombang di medium pertama (m/s);

v_2 = cepat rambat gelombang di medium kedua (m/s).

b) Difraksi (pelenturan)

Difraksi adalah pelenturan atau penyebaran gelombang saat melalui celah sempit. Gejala difraksi akan semakin tampak jelas apabila lebar celah semakin sempit. Jika celah dipersempit maka difraksi akan terlihat jelas, jika celah diperlebar maka tidak terlihat jelas. Celah bertindak sebagai sumber gelombang yang berbentuk titik. Muka gelombang yang melalui celah dipancarkan berbentuk lingkaran-lingkaran dengan celah tersebut sebagai pusatnya. Contoh difraksi pada gelombang bunyi adalah saat kamu berada di gang sempit, kamu masih bisa mendengar suara mobil atau kendaraan lain.



Gambar 2.5. Difraksi Pada Air

- 1) Luasnya penyebaran (difraksi) tergantung pada bagaimana lebar celah dibandingkan dengan panjang gelombang gelombang. Panjang gelombang tidak berubah setelah difraksi.
- 2) Lebar celah yang mirip dengan panjang gelombang gelombang yang lewat menyebabkan banyak penyebaran, misalnya gelombang suara yang melewati pintu.
- 3) Garis vertikal lurus melewati celah kecil dan menjadi garis lengkung
- 4) Lebar celah yang jauh lebih besar dari panjang gelombang menyebabkan sedikit difraksi, misalnya gelombang cahaya melewati pintu.

- 5) Garis vertikal lurus melewati celah besar dan akan menjadi garis sedikit melengkung di tepinya.
- 6) Tingkat difraksi juga tergantung pada panjang gelombang.
- 7) Semakin besar panjang gelombang, semakin besar difraksi.

Difraksi gelombang adalah peristiwa pembelokan gelombang ketika melewati celah sempit atau penghalang. contoh difraksi dalam kehidupan sehari-hari. Difraksi dialami oleh setiap gelombang baik gelombang mekanik (misalnya gelombang air, gelombang bunyi) maupun gelombang elektromagnetik (misalnya gelombang cahaya). Difraksi gelombang Di dalam suatu medium yang sama, gelombang merambat lurus. Oleh karena itu, gelombang lurus akan merambat ke seluruh medium dalam bentuk gelombang lurus juga.

Difraksi Gelombang tidak berlaku bila pada medium diberi penghalang atau rintangan berupa celah. Untuk ukuran celah yang tepat, gelombang yang datang dapat melentur setelah melalui celah tersebut. Lenturan gelombang yang disebabkan oleh adanya penghalang berupa celah dinamakan difraksi gelombang.

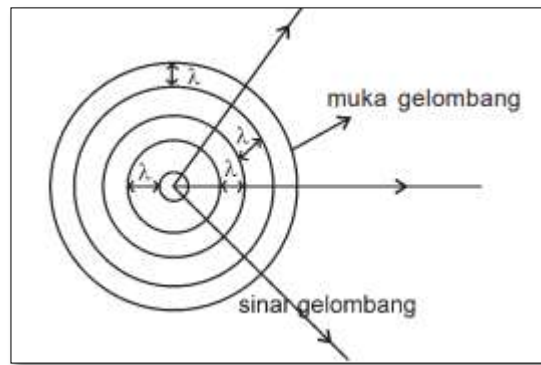
Jika penghalang celah yang diberikan oleh lebar, maka difraksi tidak begitu jelas terlihat. Muka gelombang yang melalui celah hanya melentur di bagian tepi celah. Jika penghalang celah sempit, yaitu berukuran dekat dengan orde panjang gelombang, maka difraksi gelombang sangat jelas.

Celah bertindak sebagai sumber gelombang berupa titik, dan muka gelombang yang melalui celah dipancarkan berbentuk lingkaran-lingkaran dengan celah tersebut sebagai pusatnya

c) Refleksi (pemantulan)

Refleksi adalah perubahan arah rambat gelombang saat bertemu dengan bidang batas dua medium. Pemantulan ini ternyata mengacu pada suatu hukum yang disebut hukum pemantulan. Contoh pemantulan gelombang mekanik dalam kehidupan sehari-hari yaitu pemantulan gelombang pada tali, bunyi dan air laut

Pada gelombang air, ketika kamu melempar batu ke sungai, akan terbentuk pola lingkaran. Kumpulan dari pola lingkaran itulah yang disebut dengan muka gelombang. sedangkan garis yang ditarik dalam arah gerak gelombang dan tegak lurus dengan muka gelombang disebut sinar gelombang. Pada gelombang air semakin jauh muka gelombang dari sumber gelombang maka kelengkungan muka gelombang akan mendekati garis lurus.

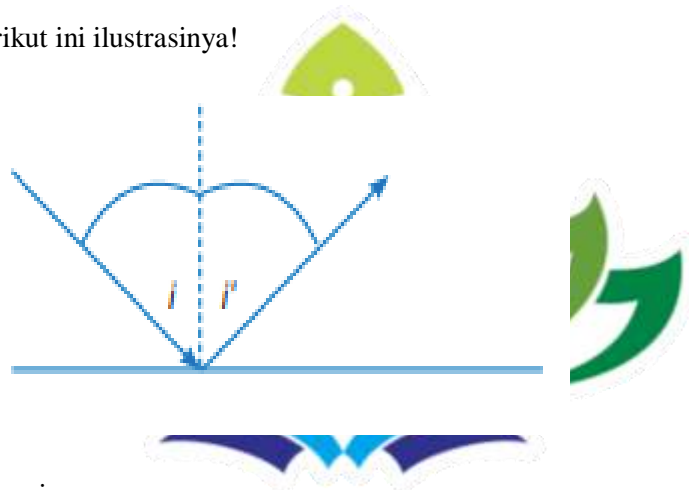


Gambar 2.6. Refleksi Gelombang

Adapun pernyataan hukum pemantulan adalah sebagai berikut:⁴⁰

- (1) Besarnya sudut datang dan sudut pantul adalah sama.
- (2) Gelombang datang, gelombang pantul, dan garis normal berada pada satu bidang datar.

Berikut ini ilustrasinya!

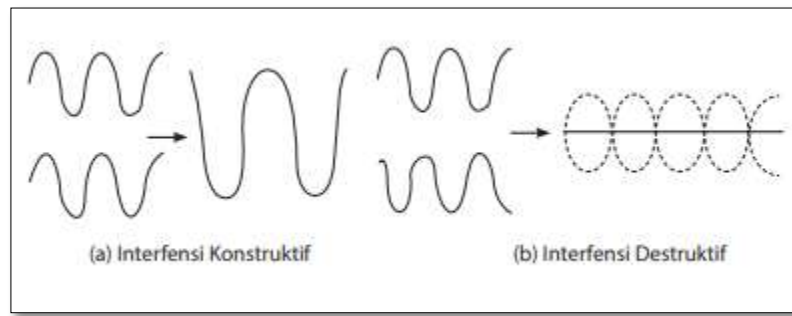


d) Interferensi

Interferensi adalah perpaduan antara dua gelombang. Interferensi bisa diamati dengan jelas jika berkas kedua gelombang bersifat koheren (amplitudo dan frekuensinya sama dengan fase tetap). Interferensi dibagi menjadi dua, yaitu interferensi konstruktif (menguatkan) dan destruktif (melemahkan). Jika puncak gelombang bertemu dengan puncak gelombang lain, maka terjadi interferensi yang saling membangun (konstruktif) namun jika gelombang bertemu dasar gelombang, maka terjadi interferensi yang saling melemahkan (destruktif).

⁴⁰ Hugh D. Young, Roger A. Freedman, *Fisika Universitas Edisi 10 Jilid 2* (Bandar Lampung: Erlangga, 2004), h. 17

Ilustrasi keduanya lihat di gambar berikut.



Gambar 2.7. Interferensi Konstruktif dan Destruktif

Gambar a, berinterferensi konstruktif, jika Kedua gelombang disejajarkan, puncak gelombang akan berinterferensi dengan puncak lainnya dan kedua gelombang dikatakan sefase. Gambar b, berinterferensi destruktif puncak salah satu gelombang secara berulang bertemu dengan lembah lain dan dasar gelombangnya, sehingga tampak menghasilkan garis lurus dan dikatakan kedua gelombang tidak sefase.⁴¹

B. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang perlu diuji melalui pengumpulan data dan analisis data.⁴² Hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya.⁴³

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Teoritis
 - a. Terdapat pengaruh model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap hasil belajar fisika.
 - b. Terdapat pengaruh antara peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah terhadap hasil belajar fisika.

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. $H_{0A} : \alpha_i = 0$ untuk $i = 1, 2$

“Tidak terdapat pengaruh antara model pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap hasil belajar fisika”.

$H_{1A} : \alpha_i \neq 0$ paling sedikit ada satu α_i

“Terdapat pengaruh antara model pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap hasil belajar fisika”.

Keterangan $i = 1, 2$:

1 = model pembelajaran kelas eksperimen

⁴¹ *Ibid*, h. 179

⁴² Yuberti, Antomi Saregar, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains* (Bandar Lampung: AURA, 2017), h. 95

⁴³ Cholid Narbako, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.28

2 = model pembelajaran kelas kontrol

b. $H_{0B} : \beta_j = 0$ untuk $j = 1,2$

“Tidak terdapat pengaruh antara peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dengan peserta didik yang memiliki motivasi rendah terhadap hasil belajar fisika”.

$H_{1B} : \beta_j \neq 0$

“Terdapat pengaruh antara peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dengan peserta didik yang memiliki motivasi rendah terhadap hasil belajar fisika”.

Keterangan $j = 1,2$

1 = motivasi tinggi

2 = motivasi rendah⁴⁴



⁴⁴ Budiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Surakarta: Sebelas Maret University, 2003), h. 212

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013
- Alfiyana, Rifda, Sri Sukaesih dan Ning Setiati, Pengaruh Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dengan Metode Talking Stick Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Makanan, *Journal of biology education*, 7 (2), 2018
- Angket Motivasi Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 15 Bandar Lampung
- Anwar, Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: SUKA Pres, 2014
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012
- Arikuonto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Dua)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Arna, Novri, Tarmizi dan Ngadimin, Penerapan Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (Arcs) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Alat-Alat Optik Pada Kelas X Mia 4 Di Sma Negeri 1 Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Jim) Pendidikan Fisika*. Vol. 1 No.4, Oktober 2016
- Dahar, Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2006
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2011
- Esterlina Rumi, Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis menggunakan Problem Solving, *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, Vol. 4 No. 2, September 2017
- Farida, A, Penerapan Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit di Program Studi Teknik Informatika Stmik Duta Bangsa. Vol. 1 Nomor 5 Bulan Juni Tahun 2016.
- Fatimah, Nurrany dan Abdul Aziz Abdullah, Pengaruh Strategi Motivasi Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) dalam Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Listrik Dinamis Di Kelas X SMA Negeri 18 Surabaya, *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, Vol. 02 No. 02, 2013

Giancoli, Douglas C, *Fisika Edisi Kelima Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 2001

Halimah, Nur, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Mathla'ulanwar Kedondong*, IAIN Raden Intan Lampung, 2016

Halliday, David, Robert Resnick dan Jearl Walker, *Fisika Dasar Edisi 7 Jilid 1* Jakarta: Erlangga, 2010

Hamoraon, (08 Maret 2010) "Model ARCS Keller", diakses pada 2 februari 2020
[Http://Www.Learningtheori.Wordpress.Com/2010/03/08/Model-Arcs-Keller/Amp/](http://Www.Learningtheori.Wordpress.Com/2010/03/08/Model-Arcs-Keller/Amp/)

Hanggara, Yudhi dan Irwan Juniman Zendato, Penerapan Model Pembelajaran ARCS dan Active Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Hasil Belajar Siswa SMK, *Jurnal Program Studi Matematika*, Vol .6 No. 1, 2017

Hakke, Richard R, *Analyzing Charge /Gain Scores*, Indiana Univercity, 1999

Hidayah, Nurul, Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017, *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 2, Desember 2016

Ifrianti, Syofnidah & Yasyfatara zasti, Terampil Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Metode Pembelajaran Questions Students Have pada Peserta Didik Kelas IV SDN I Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016, *TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 1, Juni 2016

Keller, *Motivational Design For Learning and performance: The ARCS Model Approach*, New york: Spinger

Kusumahati, Meidian , Keefektifan Model Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar IPS, *Journal Of Elementary Education*, Vol. 3 No. 2, 2014

Lutfiyah, Ismi, *Perbedaan Hasil Belajar IPS Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Thing Talk Write (TTW) dan Numbread Head Together (NHT) di SMP Islamiyah Ciputat*, UIN Syarif Hidayatullah, 2001

Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

Mas Aryawan, I Komang Budi, I Wayan Lasmawan dan I Made Yudana, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (Arcs) dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Gugus Xiii Kecamatan Buleleng, *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 04, 2014

Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan*

Agama di Sekolah, Malang: Maliki Press, 2010

Mulyasa, *Manajemen Paud*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012

Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015

Narbako, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015

Nilai Semester Ganjil Kelas XI IPA SMAN 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran
2019/2020

Prahasta, Ketut Andi dan I Made Tegeh, "Pengaruh Model Pogil Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Sd". *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 49. No. 2, 2017

Rostina Sundayana, *statistika Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015

Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2015

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008

Sesmiarni, Zulfani, Model Brain Based Teaching Sebagai Transformasi Paradigm Pembelajaran di Perguruan Tinggi, *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, vol. 1 No. 2, 2016

Sani, Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Santrock, John W, *psikologi Pendidikan (Educational Psychology, terjemahan)*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009

Santiani, Nismalasari dan Muklis Rohmadi, Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Getaran Harmoni, *Jurnal EduSains*, Vol.4 No.2, 2016

Saregar, Antomi, Sri Latifah, and Meisita Sari, Efektivitas Model Pembelajaran CUPs: Dampak Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Gisting Lampung, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, vol.5. No.2, 2016

Sardiman, *Interaktif & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016

Siti Masfuah, Pictorial Riddle Melalui Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Berprestasi Siswa, *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2016

Sudjana, Nana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja

Rosdakarya, 2016

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 27th

edn, Bandung: Alfabeta, 2018

Sunardi, paramitha Retno P dan Andreas B. Darmawan, *Fisika*, Bandung: Yrama

Widya, 2016

Syofian dan Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan*

Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS (Pertama), Jakarta: Prenadamedia Group, 2013

Tim Presiden Eduka, *top sukses fisika*, Surabaya: Genta Grup, 2015

Tipler, Paul A, *Fisika Untuk Sains dan Teknik*, Jakarta: Erlangga, 1991

Winaya, I Made Astra, Wayan Lasmana dan Nyoman Dantes, Pengaruh Model

ARCS Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips di Kelas IV SD CHIS Denpasar, *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3, 2013

Yi-Hsing Chang, An-Ching Song and Rong-Jyue Fang, Integrating ARCS Model

of Motivation and PBL in Flipped Classroom: a Case Study on a Programming Language, *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, , 14 (12), 2018

Yuberti dan Antomi Saregar, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*

Matematika dan Sains, Bandar Lampung: AURA, 2017

Yulianti, Eka Murdani dan Intan Kusumawati, Pengaruh Penerapan Model

Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kalor di Kelas X, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 2 No. 1, 2019

Young, Roger A. Freedman, *Fisika Universitas Edisi 10 Jilid 2*, Bandar Lampung: Erlangga, 2004